

Mendalami Keterkaitan Penghindaran Pajak Dari Pertumbuhan Penjualan, Risiko Perusahaan dan Tata Kelola

Ni Luh Mia Deara Mayuni

Jr. Supervisor Accounting of PT. Wisata Jaya Internasional

mia.mayuni@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the relevance of tax avoidance as a dependent variable of sales growth, corporate risk as an independent variable and governance as an intervening variable. Governance variables use three indicators, namely independent commissioners, audit committees, and audit quality. The population used in this study is a company that is included in the Kompas100 list with a total of 100 companies. Data collection is done by means of documentation and observation of the annual report on the company under study. The analysis technique used to analyze data is SEM (Structural Equation Model). The results of this study indicate that sales growth has a negative effect on corporate governance and corporate governance has a negative effect on tax avoidance. Sales growth has a positive effect on tax avoidance and corporate risk has a positive effect on corporate governance and tax avoidance. Sales growth in the company can be used to measure the performance of a company. Sales growth and corporate governance can also be used as determinants of company status. The better corporate governance, it will be able to minimize tax avoidance by the company.

Keywords: Tax avoidance; sales growth; company risk; governance

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang keterkaitan penghindaran pajak sebagai variabel terikat dari pertumbuhan penjualan, risiko perusahaan sebagai variabel bebas dan tata kelola sebagai variabel intervening. Variabel tata kelola menggunakan tiga indikator yaitu komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam daftar Kompas100 dengan jumlah perusahaan sebanyak 100 perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan observasi terhadap laporan tahunan pada perusahaan yang diteliti. Teknik analisis yang dipergunakan untuk menganalisis data adalah SEM (Structural Equation Model). Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap tata kelola perusahaan dan tata kelola perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak serta risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan dalam perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan dan tata kelola perusahaan juga dapat digunakan sebagai indikator penentu status perusahaan. Semakin baik tata kelola perusahaan, maka akan dapat meminimalkan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Kata kunci: Penghindaran pajak; pertumbuhan penjualan; risiko perusahaan; tata kelola

PENDAHULUAN

Perusahaan yang melakukan kegiatan usaha harus memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan perpajakan yang berlaku pada Negara dimana perusahaan itu menjalankan kegiatan usahanya (Darma, 2019). Semakin tinggi pajak yang diperoleh maka keuangan negara dapat berlangsung dengan baik. Namun, bagi wajib pajak badan atau pribadi pemungutan pajak dijadikan suatu beban yang dapat mengurangi pendapatan ataupun laba yang mereka peroleh (Samadiartha dan Darma, 2017).

Perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan karena dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* (Samadiartha dan Darma, 2017).

Pemegang saham membutuhkan adanya penghindaran pajak dalam takaran yang tepat, tidak terlalu sedikit (mengurangi keuntungan), dan tidak terlalu banyak (risiko denda dan kehilangan reputasi) (Armstrong *et al.*, 2013; Samadiartha dan Darma, 2017). Adanya perbedaan perspektif dari masing-masing pemangku kepentingan terhadap penghindaran pajak perusahaan, yaitu pandangan negatif dari pemerintah dan masyarakat, dan pandangan positif dari manajer dan pemegang saham, sehingga penelitian terhadap penghindaran pajak harus mempertimbangkan hubungan kompleks antar kepentingan tersebut.

Eksekutif memiliki peranan signifikan positif terhadap *tax Avoidance*, (Dyreng *et al.*, 2010; Samadiartha dan darma, 2017). Low (2006) mengatakan bahwa, dalam melaksanakan tugasnya sebagai pimpinan perusahaan eksekutif memiliki dua karakter yaitu *risk taker* dan *risk avers*. Dewan Komisaris merupakan salah satu unsur tata kelola perusahaan yang berfungsi memonitor dan mencegah manajemen menyalah gunakan sumber daya perusahaan (Nugroho dan Butar Butar, 2013; Wibawa dan Darma, 2017). Komite audit membantu tugas Dewan Komisaris berkaitan dengan laporan keuangan. Komite Audit berfungsi sebagai pengawas dalam pembuatan laporan keuangan serta sebagai pengawasan internal, karena BEI mewajibkan semua emiten mempunyai komite audit yang diketuai oleh komisaris independen (Daniri, 2006 dalam Pohan, 2008; Sukariana dan Darma, 2015). Selanjutnya yaitu kualitas audit, audit merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengurangi ketidak selarasan informasi yang terdapat antara manajemen dan pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan.

Dari latar belakang tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Mendalami Keterkaitan Penghindaran Pajak dari Pertumbuhan Penjualan, Risiko Perusahaan dan Tata Kelola”.

Penghindaran Pajak

Mardiasmo (2011) menyatakan penghindaran pajak merupakan suatu usaha meringankan beban pajak dengan cara yang tidak melanggar undang-undang. Penghindaran pajak merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengurangi pembayaran pajak dengan cara yang diperbolehkan hukum, yaitu dengan memanfaatkan celah peraturan yang ada (Subakti, 2012; Wibawa dan Darma, 2017).

Penjualan

Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Penelitian ini menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan karena dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan (Premawati dan Darma, 2017; Widani dan Darma, 2019).

Agency Theory

Jensen and meckling (1976) menggambarkan *agency theory* sebuah hubungan yang timbul karena adanya kontrak antara pihak *principal* dan pihak lain yang disebut sebagai pihak *agent*, dimana investor sebagai pihak *principal* memberikan sebuah pekerjaan pada pihak *agent*. *Principal* memiliki keinginan untuk meningkatkan kemakmuran melalui peningkatan nilai perusahaan sedangkan bagi *agent* mereka memiliki tujuan untuk memperoleh imbalan gaji, bonus, dan kompensasi lainnya. Manajer dalam mengelola perusahaan cenderung mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang seharusnya bagi seorang manager atau agent meningkatkan kemakmuran pemilik melalui peningkatan perusahaan (Indradinata et.al., 2019; Riadevi dan Darma, 2016).

Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan yang menjunjung prinsip GCG diharapkan dapat secara sehat tumbuh dengan tetap menjaga keseimbangan dan tidak merugikan kepentingan pihak lain. Asas GCG yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran, serta kesetaraan, merupakan prinsip yang harus dijunjung oleh berbagai jenis usaha dan tidak

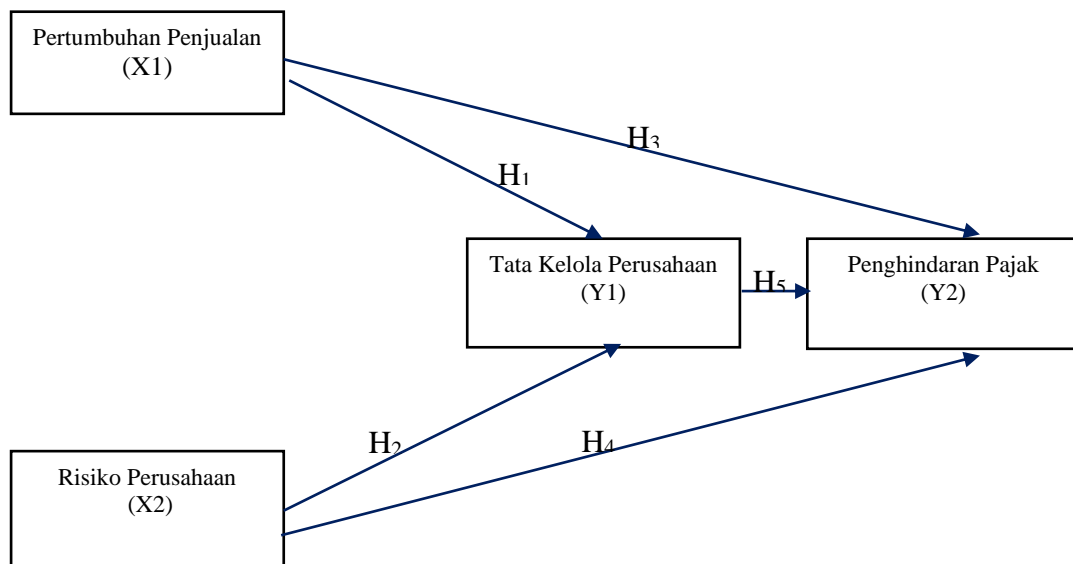
terbatas dengan besarnya usaha ataupun usia dari usaha tersebut berdiri (Wibawa dan Darma, 2017; Widiatmika dan Darma, 2018).

Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan (*corporate risk*) merupakan penyimpangan atau deviasi standar dari *earning* baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan (*downside risk*) atau lebih dari yang direncanakan (*upset potensial*). Tinggi rendahnya risiko perusahaan ini mengindikasikan karakter eksekutif apakah termasuk *risk taker* atau *risk averse* (Paligovora, 2010; Handayani, et.al., 2018; Dewi dan Darma, 2019). Tingkat risiko yang besar pada perusahaan mengindikasikan bahwa pimpinan perusahaan tersebut lebih bersifat *risk taker* yang lebih berani mengambil risiko. Sebaliknya tingkat risiko yang kecil mengindikasikan bahwa pimpinan perusahaan lebih bersifat *risk averse* yang cenderung untuk menghindari risiko.

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan telaah pustaka diatas maka sebuah model konseptual atau kerangka pemikiran teoritis dapat dikembangkan seperti yang disajikan dalam diagram berikut:



HIPOTESIS

Sesuai dengan tinjauan pustaka keterkaitan antar variabel dan kerangka pemikiran ditulis kembali hipotesis penelitian seperti dibawah ini:

H₁: Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap tata kelola

H₂: Risiko perusahaan berpengaruh terhadap tata kelola

H₃ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

H₄ : Risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance

H₅: Tata kelola perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdapat di Kompas100. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas100 periode Februari – Juli 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu melalui observasi non partisipan. Dokumen yang diteliti dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdapat dalam Kompas100.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menarik kesimpulan di dalam penelitian yaitu dengan menggunakan *path analysis*. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan program AMOS.

PEMBAHASAN

Pengujian model dilakukan menggunakan koefisien regresi (*regression weight*) untuk variabel pertumbuhan penjualan, risiko perusahaan, tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi (*standardized regression weight*) dapat dibuat tabel output seperti disajikan dalam Tabel 4.2 berikut:

Tabel 1
Model Pengukuran Struktural Unstandardized dan
Standardized Regression Weight

| | Unstandardized Estimate | Standardized Estimate | S.E. | C.R. | P | Ket |
|----------------|-------------------------|-----------------------|---------------|-------|------|------------------|
| Y1 <-- X2 - | .184 | .294 | .092 | 2.494 | .042 | Signifikan |
| Y1 <-- X1 - | -.024 | -.453 | .024 | 2.853 | .019 | Signifikan |
| Y2 <-- Y1 - | 626464491.679 | -.330 | 331918262.506 | 2.530 | .040 | Signifikan |
| Y2 <-- X1 - | 10885476.875 | .124 | 825075.527 | 1.976 | .079 | Tidak Signifikan |
| Y2 <-- X2 - | 113956738.212 | .525 | 150947842.246 | 3.325 | *** | Signifikan |

Berdasarkan hasil analisis dengan *path analysis* seperti pada tabel 1 di atas, maka diuraikan seperti berikut ini.

1. Nilai CR $-2,853 < -2,000$ dan *probability* $0,019 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh variabel X1 (Pertumbuhan Penjualan) terhadap Y1 (Tata Kelola Perusahaan) adalah negatif dan signifikan.
2. Nilai CR $2,484 > 2,000$ dan *probability* $0,042 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh variabel X2 (Risiko Perusahaan) terhadap Y1 (Tata Kelola Perusahaan) adalah signifikan.
3. Nilai CR $1,976 < 2,000$ dan *probability* $0,079 > 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh variabel X1 (Pertumbuhan Penjualan) terhadap Y2 (Penghindaran Pajak) adalah positif tidak signifikan.
4. Nilai CR $3,325 > 2,000$ dan *probability* $*** < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh variabel X2 (Risiko Perusahaan) terhadap Y2 (Penghindaran Pajak) adalah positif signifikan.

Nilai CR $-2,530 < -2,000$ dan *probability* $0,040 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh variabel Y1 (Tata Kelola Perusahaan) terhadap Y2 (Penghindaran Pajak) adalah negatif signifikan.

Analisis Model Pengukuran dengan Determinasi

Analisis Model Pengukuran dengan Determinasi pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X_1), dan Risiko Perusahaan (X_2) terhadap Tata Kelola Perusahaan (Y_1) dan Penghindaran Pajak (Y_2). Untuk itu, digunakan *Square Multiple Correlation* seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Squared Multiple Correlations:
(Group number 1 – Default model)

| | Estimate |
|----|----------|
| Y1 | .610 |
| Y2 | .720 |

Berdasarkan hasil analisis data seperti tabel 2 di atas nilai *Square Multiple Correlation* pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X_1), Risiko Perusahaan (X_2), terhadap Tata Kelola Perusahaan (Y_1) sebesar 0,610 serta pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X_1), Risiko Perusahaan (X_2), dan Tata Kelola Perusahaan (Y_1) terhadap Penghindaran Pajak (Y_2) sebesar 0,720. Menurut Ferdinand (2006:114) nilai *square multiple correlation* identik dengan R^2 pada SPSS. Besarnya koefisien determinasi (D) adalah nilai *square multiple correlation* kali 100% = 0,610 x 100% = 61% dan 0,720 x 100% = 72%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan Tata Kelola Perusahaan (Y_1) dipengaruhi oleh Pertumbuhan Penjualan (X_1), dan Risiko Perusahaan (X_2) sebesar 61%. Sedangkan sisanya, sebesar 100% - 61% = 39% perubahan Tata Kelola Perusahaan (Y_1) dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar model penelitian ini.

Sedangkan perubahan Penghindaran Pajak (Y_2) dipengaruhi oleh Pertumbuhan Penjualan (X_1), Risiko Perusahaan (X_2), dan Tata Kelola Perusahaan (Y_1) sebesar 72%. Sedangkan sisanya, sebesar 100% - 72% = 28% perubahan Penghindaran Pajak (Y_2) dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap tata kelola

Diterimanya hipotesis pertama yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap tata kelola perusahaan sejalan dengan pendapat Beiner et al. (2004) yang menyatakan bahwa pertumbuhan berhubungan negatif dengan CG.

Pengaruh risiko perusahaan terhadap tata kelola

Diterimanya hipotesis kedua yang menyatakan risiko perusahaan berpengaruh terhadap tata kelola sejalan dengan pendapat Setiyono (2012) yang menyatakan risiko perusahaan mencerminkan penyimpangan atau deviasi standar dari *earning* baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan atau mungkin lebih dari yang direncanakan, semakin besar *deviasi earning* perusahaan mengidentifikasi semakin besar pula risiko perusahaan yang ada.

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak atau tidak teruji kebenarannya. Semakin besarnya ukuran perusahaan akan semakin membuat total asset di dalam perusahaan semakin besar pula. Keadaan ini akan membuat perusahaan sulit dalam melakukan *tax saving* melalui *tax planning* perusahaan.

Pengaruh risiko perusahaan terhadap penghindaran pajak

Diterimanya hipotesis keempat yang menyatakan Risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Tinggi rendahnya risiko perusahaan ini mengindikasikan karakter eksekutif apakah termasuk *risk taker* atau *risk averse*.

Pengaruh tata kelola terhadap penghindaran pajak

Diterimanya hipotesis kelima yang menyatakan Tata kelola perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2014) dalam penelitiannya berjudul pengaruh *corporate governance*, profitabilitas, dan karakteristik eksekutif pada *tax avoidance* perusahaan manufaktur menyatakan proporsi dewan komisaris, kualitas audit, komite audit yang merupakan proksi dari *corporate governance* memiliki pengaruh negative terhadap *tax avoidance*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, dapat ditarik kesimpulan: Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap tata kelola perusahaan sebesar -0,453. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara risiko perusahaan terhadap tata kelola perusahaan sebesar 0,294. Terdapat pola pengaruh positif yang tidak signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak sebesar 0,124. Terdapat pola pengaruh positif yang signifikan antara risiko perusahaan (X_2) terhadap penghindaran pajak sebesar 0,525. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak sebesar -0,330.

Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap tata kelola perusahaan dan tata kelola perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak serta risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan dalam perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan dan tata kelola perusahaan juga dapat digunakan sebagai indikator penentu status perusahaan. Semakin baik tata kelola perusahaan, maka akan dapat meminimalkan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Bagi investor agar melakukan Analisa yang mendalam terhadap perusahaan-perusahaan yang melakukan penghindaran terhadap pajak. Penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan yang terdapat dalam indeks Kompas100. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas objek penelitian seperti pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk mencari proksi lain dalam menganalisa faktor-faktor perusahaan dalam menghindari pajak.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh pertumbuhan penjualan dan risiko perusahaan terhadap tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak.

Untuk penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel tambahan yang tidak digunakan dalam penelitian ini sehingga dengan menambah variabel akan lebih baik yang diduga dapat mempengaruhi tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. (2018). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi Dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan Di Indonesia, *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, **9** (1): 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5253>
- Andersen, J., & Tveiten, A. H. (2017). *The Effect of Corporate Tax Avoidance on Investments, and its Relationship to Firm Liquidity*. 0–42.
- Annuar, H. A., Salihu, I. A., & Obid, S. N. S. (2015). Corporate Ownership, Governance and Tax Avoidance: An Interactive Effects, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, **164**: 150–160. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.063>
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Realisasi Penerimaan Negara (Milyar Rupiah), 2007-2018*, Retrieved from www.bps.go.id
- Brian, I., & Martani, D. (2014). Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Keluarga terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan, *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, **16** (2): 1–20.
- Budhi, N., & Dharma, S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, **18** (1): 529–556.
- Candra, A. (2018). *Moderating Good Corporate Governance Effect Sales Growth, Conservatisme Accounting and Liquidity Risk*. (2).
- Darma, G.S. (2019). *Kacamata Media, Kesuksesan Bersyarat*. Indonesia: Pustaka Larasan Press.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance, *Esensi*, **5** (2): 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Dea. (2014). Pengaruh Corporate Governance , Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, **2**: 525–539. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art1>
- Dewi, N.K.Y.W., and Darma, G.S. (2019). Strategi Investasi & Manajemen Resiko Rumah Sakit Swasta di Bali, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **16** (2): 110-127.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance, *E-Jurnal Akuntansi*, **14** (3): 1584–1615. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/16009>

- Dyrenge, S.D., Hanlon, M., Maydew, E.L. (2010). The Effect Of Corporate Tax Avoidance, *The Accounting Review*, 85: 1163–1189.
- Exchange, I. S. (2010). *Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia Grafik Pergerakan Indeks Sektoral*.
- Handayani, K.A.T., Maradona, A.F., and Darma, G.S. (2018). Firm Size, Business Risk, Asset Structure, Profitability, and Capital Structure, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **15** (2): 48-57.
- Hanafi, U., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Risiko Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan, *Diponegoro Journal of Accounting*, **3** (2): 1–11.
- Hardeck, I., Harden, B., & Upton, D. R. (2018). Consumer Reactions to Tax Avoidance Evidence From the United States and Germany, *SSRN Electronic Journal*: 1–44. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3194680>
- Hasan, A., Raza, M., Hu, B., Chen, C., Sudheesh, K., Duggappa, D. R., ... Aristóteles. (2016). *Asia-Pacific Development Journal*, **60** (1): 1–26. <https://doi.org/10.1002/app5.68>
- Hormati, A. (2009). Alit As Implementasi Corporate Corporate Go Govern, **13** (2): 288–298.
- Indradinata, A., Suardana, I.B.R., Darma, G.S., and Maradona, A.F. (2019). Faktor Penentu Naik-Turunnya Harga Saham di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **16** (2): 14-35.
- Jati, F. (2009). *Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur*.
- Oktaviyani, R., & Munandar, A. (2017). Effect of Solvency, Sales Growth, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies, *Binus Business Review*, **8** (3): 183. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i3.3622>
- Premawati, I.G.A.S., and Darma, G.S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Penelitian Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015), *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, **2** (2): 272-286.
- Puspita, C. D. (2016). *Pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aset dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di BEI*.
- Putri, V.R., & Putra, B. I. (2017). Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan, *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 19: 1–11.

- Riadevi, N.L.P.D., and Darma, G.S. (2016). Analisis Hubungan Indeks Harga Saham Gabungan dan Exchange Rate Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **13** (1): 123-133.
- Samadiartha, I.N.D., and Darma, G.S. (2017). Dampak Sistem E-Filing, Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **14** (1): 75-103.
- Saputra, A. (2018). *Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Risk, Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan)*. 50–67. Retrieved from <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7934>
- Sukariana, I.W., and Darma, G.S. (2015). Peran Audit Dalam Pengendalian Internal Serta Pengungkapan Kerugian Material Untuk Good Corporate Governance, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **12** (2): 181-194.
- Swingly, C.S.I.M. (2015). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite audit, dan Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, **10** (1): 48.
- Syanthi, N. T. T., Sudarma, M., & Saraswati, E. (2017). Dampak Manajemen Laba Terhadap Perencanaan Pajak Dan Persistensi Laba, *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, **17** (2): 192. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i2.2248>
- Wibawa, I.B.P., and Darma, G.S. (2017). Administrasi Pajak Daerah Melalui Penerapan Aplikasi SIMPAD NG dalam Perspektif Good Governance di Kabupaten Buleleng, *Jurnal Ilmiah Administrator: Menelaah Masalah Kebijakan Publik dan Pembangunan*, **9** (1): 68-78.
- Widani, N.M., Abiyasa, A.P., Darma, G.S., and Maradona, A.F. (2019). Menguji Ketajaman Implementasi E-Commerce Dalam Penjualan Kamar Hotel di Bali, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **16** (2): 79-98.
- Widiatmika, P.H., and Darma, G.S. (2018). Good Corporate Governance, Job Motivation, Organization Culture Which Impact Company Financial Performance, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **15** (3): 82-99.
- Zhang, C., Cheong, K., & Rasiah, R. (2016). Corporate tax avoidance and performance: Evidence from China's listed companies, *Institutions and Economies*, **8** (3): 61–83. Retrieved from <http://jice.um.edu.my/index.php/ijie/article/view/5043>